



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mempergunakan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bab 3

Fungsi Partai Politik

Pendahuluan

Hadirnya partai-partai politik di sebuah negara pada dasarnya memberi sebuah harapan yakni partai-partai politik tersebut dapat menjalankan fungsi-fungsi tertentu yang menunjang keberhasilan sebuah negara. Namun pada kenyataannya partai politik menjalankan fungsi yang berbeda diantara negara demokrasi maju, negara otoriter dan negara berkembang yang pernah dijajah oleh bangsa barat. Oleh karena itu, jika kita memakai konsep fungsi partai politik di negara demokrasi maju untuk menepong pelaksanaan fungsi partai politik di negara dunia ketiga, maka kita akan menemukan bahwa partai politik di negara itu gagal menjalankan fungsinya. Namun demikian sebagai negara dunia ketiga sudah selayaknya lah partai-partai politik Indonesia menjalankan fungsi sebagaimana layaknya partai politik negara maju, agar negara kita juga bisa beranjak menuju kemajuan.

Setelah mempelajari bab 3 ini secara umum mahasiswa diharapkan memahami fungsi-fungsi utama yang harus dijalankan oleh partai politik pada sebuah negara. Sedangkan secara khusus mahasiswa diharapkan dapat :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak diperkenankan untuk kepentingan komersial atau keuntungan.

2. Dilarang menyalin, menduplikasi, mengoleksi, atau melakukan tindakan lain yang mengakibatkan pelanggaran hak cipta.



1. Mengetahui fungsi partai politik di negara demokrasi, negara otoriter/ totaliter dan fungsi partai politik di negara dunia ketiga.
2. Mampu membandingkan fungsi partai politik di negara demokrasi, negara otoriter/ totaliter dan fungsi partai politik di negara berkembang.

Mengetahui bagaimana lemahnya fungsi partai politik dan kader partai politik di negara berkembang.

Mampu menganalisa pelaksanaan fungsi partai politik di Indonesia berdasarkan teori-teori yang ada.

B. Fungsi Partai Politik

1. Fungsi Partai Politik di Negara Demokrasi

Menurut Kousoulas, partai politik di negara demokrasi setidaknya mempunyai ciri dan fungsi sebagai berikut : 1) Memiliki program berupa solusi masalah yang dijalankan pada saat berkuasa; 2) Memiliki organisasi untuk mengartikulasikan kepentingan dan melakukan rekrutmen politik; 3) Berpartisipasi dalam proses politik, paling tidak menjadi sponsor kandidat meraih jabatan politik dan pemerintahan; 4) Memakai cara kompetisi untuk meraih kekuasaan dan merebut dukungan masyarakat. Di sisi lain Sigmund Neumann berpendapat bahwa fungsi partai politik di negara demokrasi antara lain : 1) Sarana untuk mengatur kehendak masyarakat yang sangat beragam; 2) Mendidik masyarakat agar bertanggungjawab secara politik; 3) Penghubung antara pemerintah dan kepentingan masyarakat; 4) Memilih para pemimpin.

Fungsi partai politik di negara demokrasi menurut Gabriel A. Mermond adalah : 1) Sosialisasi politik, yaitu proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat; 2) Partisipasi politik, yaitu proses mobilisasi warga negara ke dalam kehidupan dan kegiatan politik yang merupakan fungsi khas dari partai politik. Partisipasi partai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, yang bersifat:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan memo, dan sebagainya yang sejenis;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Fungsi Partai Politik di Negara Otoriter dan Totaliter dan Negara Berkembang.

Menurut Sigmund Neumann setidaknya ada dua fungsi partai di negara otoriter atau totaliter, yaitu :

Partai berperan dalam mengendalikan segala aspek kehidupan masyarakat secara monopolistik. Partai komunis misalnya akan menjalankan peran utama dalam mengarahkan masyarakat agar sama-sama berusaha mewujudkan masyarakat komunis. Agar cita-cita tersebut dapat diwujudkan maka keberadaan partai

politik merupakan kegiatan warga negara biasa untuk mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dalam ikut serta menentukan pemimpin pemerintah; 3) Rekrutmen politik, yaitu seleksi dan pemilihan dalam rangka pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya; 4) Komunikasi politik, yaitu proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat dan sebaliknya; 5) Pemadu kepentingan, yaitu menampung dan memadukan berbagai kepentingan masyarakat yang berbeda-beda dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Sejalan dengan itu, Morlino juga mengemukakan pendapatnya bahwa fungsi partai politik di negara demokrasi yaitu : 1) Alat penarik dan kumpulan massa dalam pemilu; 2) Sarana Rekrutmen orang-orang untuk menduduki pos-pos jabatan penting di pemerintahan nasional, parlemen maupun lokal; 3) Pembuat formulasi pilihan politik alternatif bagi publik (Agregasi Kepentingan); 4) Sabuk pengaman transmisi tuntutan-tuntutan sosial; 5) Menjadi Delegasi atau wakil dari masyarakat sipil. Sedangkan menurut Firmanzah fungsi partai politik dalam demokrasi yaitu: 1) Rekrutmen dan Seleksi Pemimpin; 2) Pembuatan Program Politik Publik; 3) Kontrol terhadap pemerintah; 4) Integrasi Sosial dalam Ideologi Politik; 5) Edukasi Politik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan komersial atau keuntungan.
2. Dilarang memperjualbelikan dan memperbanyak secara komersial seluruh atau sebagian isi dan materi yang terdapat dalam karya tulis ini.



politik yang berbeda ideologi, maupun ideologi lain yang ada di tengah masyarakat akan ditekan melalui perantara partai tunggal.

b. Memaksa individu agar menyesuaikan diri dengan suatu cara hidup yang sejalan dengan kepentingan partai. Perbedaan pendapat dan ideologi di tengah masyarakat tidak akan dipelihara, melainkan akan dihilangkan dengan cara mengarahkan masyarakat dalam sebuah ideologi komunis dan fungsi ini dijalankan oleh partai komunis.

3. Fungsi Partai Politik di Negara Berkembang

Menurut Miriam Budiardjo hanya ada satu fungsi partai politik yang berjalan efektif di negara berkembang, yakni partai politik berfungsi sebagai sarana integrasi nasional. Partai politik di negara berkembang pada titik tertentu mampu mempersatukan masyarakat yang berbeda sehingga dapat diajak bekerjasama untuk kepentingan tertentu. Lebih jauh Budiardjo menjelaskan bahwa fungsi lain sebagai mana fungsi partai politik di negara demokrasi maju belum berhasil dijalankan oleh partai politik di negara berkembang disebabkan lebarnya jarak antara “pemerintah” dan “diperintah”. Kemudian Budiardjo merinci fungsi-fungsi yang belum berhasil dijalankan oleh partai politik di negara berkembang: 1) Menjadi alat mengorganisir kekuasaan politik; 2) Mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah; 3) Menghubungkan masyarakat umum dengan proses politik; 4) Merumuskan dan menyampaikan aspirasi rakyat; 5) Mengatur konflik kepentingan.

Kenneth Wollack (2002) membenarkan bahwa memang telah terjadi krisis kepercayaan masyarakat terhadap partai politik di negara berkembang yang ditandai dengan : 1) Partai terlalu lemah, personalistik, oportunis dan kurang memperjuangkan aspirasi masyarakat; 2) Masyarakat frustrasi dengan partai politik, sebab partai korup dan menyimpang dari kebutuhan masyarakat; 3) Masyarakat ragu menjadi anggota partai; 4) Dukungan terhadap partai melemah, sedangkan dukungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum tentang masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Riau.

untuk calon independen menguat dan gerakan anti partai menguat. Selanjutnya menurut Aurel Croissant, kekecewaan masyarakat juga terjadi terhadap wakil partai di parlemen di negara berkembang, misalnya di Philipina, Indonesia, Thailand, Kamboja dan Korea Selatan. Hal ini disebabkan oleh : 1) Parlemen—lemah dalam mewakili, kurang tanggap, dan bersifat inclusive; 2) Ada jarak yang lebar antara keinginan pemilih dengan wakil partai di parlemen; 3) Wakil partai di parlemen tidak mampu menjalankan fungsinya secara efektif.

Rangkuman

1. Partai politik mempunyai peran berbeda di negara demokrasi maju, negara otoriter/totaliter maupun negara berkembang. Partai politik menjalankan berbagai fungsi penting di negara demokrasi antara lain sarana sosialisasi politik, rekrutmen politik, edukasi politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, komunikasi politik, penghubungan antara masyarakat dan pemerintah, mengontrol aktivitas pemerintah, integrasi sosial dan menjadi alat efektif untuk menarik massa dalam pemilu.

Partai politik di negara komunis berfungsi sebagai alat utama untuk mengarahkan masyarakat kepada tujuan mewujudkan masyarakat komunis, partai politik bukan sebagai pemadu kepentingan, melainkan sebagai alat pemersatu kepentingan dengan cara menghilangkan kepentingan yang tidak sejalan dengan kepentingan partai.

Fungsi Partai politik di negara maju belum berhasil dijalankan oleh partai politik di negara berkembang, bahkan imej partai politik di masyarakat cenderung negatif. Hal ini disebabkan perilaku partai politik dan kader partai politik di parlemen yang korup, tidak mendengarkan aspirasi masyarakat, menyimpang dari kebutuhan masyarakat dan selalu memelihara jarak yang lebar dengan kepentingan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

D. Soal Latihan

1. Jelaskan fungsi Partai Politik di negara demokrasi maju menurut Konsoulas!
Jelaskan fungsi partai politik di negara totaliter komunis menurut Sigmund Neumann!
- Jelaskan bentuk krisis partai politik di negara berkembang menurut Kenneth Wollack!
- Jelaskan bagaimana perilaku kader partai politik di parlemen menurut Aurel Croissant!

Daftar Pustaka

- Buchardjo, Miriam (2008), *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Firdausy, Anzah (2008). *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartawidjaja, PR & Kusumah MW (2003). *Kisah Mini Sistem Kepartaian*. ———: Closs.
- Ngemman et al (2000). *Partai, Kebijakan dan Demokrasi*. Yogyakarta: Jentera.
- Heriyandi. Demokratisasi Internal Partai Golkar Pasca Orde Baru (1998-2004), *Disertasi*, Universitas Indonesia, 2006.

